

LOCAL STRONGMEN DAN KONTESTASI POLITIK (STUDI TERHADAP KEMENANGAN FENOMENAL ARAS TAMMAUNI DAN MUH. AMIN JASA PADA PILKADA MAMUJU TENGAH 2015

Oleh:
Nur Aliyah Zainal
Ibnu Khaldum
E-mail: liaeman7876@gmail.com

Abstract

Pengaruh *local strongmen* mengantarkan Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa pada kemenangan Pilkada Mamuju Tengah. Eksistensi Aras Tammauni sebagai *local strongmen* ditandai dengan berhasilnya Aras Tammauni membentuk jaringan, berupa jaringan keluarga dan jaringan dengan masyarakat yang terbentuk atas patron-klien. Aras Tammauni melakukan kontrol sosial baik pada ranah politik dan kepemilikan tanah, serta yang kuasa Aras Tammauni terhadap alokasi lembaga dan sumberdaya negara. Dengan melekatnya ketiga indikator tersebut maka semakin tepat bahwa Aras Tammauni adalah *local strongmen* yang berpengaruh besar terhadap kemenangannya dan wakilnya yakni pak Muh. Amin Jasa.

Keywords:

Local Strongmen, Pilkada, Mamuju Tengah, Kemenangan, Politik

A. Latar Belakang

Pilkada serentak melahirkan banyak catatan penting yang menarik untuk dikaji sebab Pilkada serentak ini merupakan rentetan perjalanan politik Indonesia yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dan menentukan kepala daerah mereka secara langsung. Jika dilihat dari perspektif sejarah setelah krisis moneter dan politik pada tahun 1997 dan 1998, yang diikuti dengan periode yang diberi label “reformasi”, banyak pengamat mengatakan Indonesia memasuki suatu fase transisi dari pemerintahan otoriter menuju suatu sistem pemerintahan yang lebih demokratis ketika masyarakat sipil memainkan peranan yang lebih menonjol. Terlebih lagi, transisi itu diiringi dengan proses desentralisasi, yang membuahkan otonomi

kedaerahan dan demokrasi, selain itu membuat tata pemerintahan menjadi lebih transparan.¹

Dampak dari desentralisasi adalah membuat berbagai daerah berlomba-lomba untuk melakukan pemekaran yang membuat gairah politik lokal menjadi tumbuh, dan memunculkan berbagai kontestasi lokal yang menarik dan memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk menjadi dan menentukan pilihan pemimpin daerahnya baik itu pada skala Provinsi, Kota Madya maupun Kabupaten Kota.

Salah satu contoh real dampak desentralisasi yaitu yang terjadi di Kabupaten Mamuju Tengah yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB) yang dibentuk dengan Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2013.² Pemekaran tersebut menyebabkan Kabupaten Mamuju Tengah terlibat dalam Pilkada serentak yang melibatkan dua pasangan calon yaitu Haderana dan Muhammad Amin melawan Aras Tammauni dan Muhammad Amin Jasa dengan kemenangan mencapai 97 persen lebih dan tingkat partisipasi pemilih tertinggi di Indonesia sebesar sebesar 92,17%.³

Keberadaan Aras Tammauni dalam kontestasi politik lokal di Mamuju Tengah memberi warna tersendiri sebab sebelum menjadi pemenang pada pilkada serentak 2015 lalu, Aras Tammauni telah berkiprah sebagai Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat, yang secara politis telah mencapai pada skop Provinsi namun justru kembali terjun ke ranah Kabupaten, padahal bisa saja Aras Tammauni berkontestasi pada skop yang lebih tinggi yaitu pemilihan Gubernur Sulawesi Barat pada 2017 mendatang.

¹Henk Schulte Nordholt dkk, *Politik Lokal di Indonesia* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2007),hal 1.

² Kementrian Dalam Negeri ,”Kabupaten Mamuju Tengah”Situs resmi Kementrian dalam Negeri,<http://www.kemendagri.go.id> (3 September 2016).

³ Komisi Pemilihan Umum (KPU)”Informasi Pengguna Hak Pilih ” Situs Resmi KPU <https://pilkada2015.kpu.go.id/mamujutengah> (5 September 2016).

Kajian tentang *local strongmen* dan kontestasi politik lokal yang penting untuk diketahui dalam hal ini adalah upaya Aras Tammauni dalam melakukan kampanye persuasif di masyarakat dan membangun sinergi dengan elit lokal yang ada. Sebab jika berkaca pada hasil Pilkada Mamuju Tengah yang begitu fenomenal, gerakan Aras Tammauni bisa saja didukung oleh berbagai kepentingan yang berada dipusaran Aras Tammuni terlebih status Aras Tammauni sebagai pengusaha lokal yang sukses dan dapat mengatur sinergitas *local strongmen*. Tulisan ini fokus terhadap modalitas yang dimiliki oleh Aras Tammauni dan Muh. Amin Jasa dalam memenangkan Pemilu Serentak 2015.

B. Teori Local Strongmen dan Modal

1. Local Strongmen

Local Strongmen adalah tokoh yang identik dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki serta memiliki keahlian dibidangnya,⁴*local strongmen* merupakan sebuah terminologi yang identik dengan elit, meskipun terdapat banyak pengertian tentang konsep elit namun pada dasarnya ada kesamaan pemahaman bahwa konsep elit merujuk pada sekumpulan orang sebagai individu-individu yang superior yang berbeda dengan massa yang menguasai jaringan-jaringan kekuasaan atau kelompok yang berada dilingkaran kekuasaan maupun sedang berkuasa⁵ begitupun dengan *local strongmen*. Keunggulan elite atas massa sepenuhnya tergantung pada keberhasilan mereka dalam memanipulasi lingkungannya dengan simbol-simbol, kebaikan-kebaikan atau tindakan-tindakan.⁶

Kemunculan *local strongmen* sebagai salah satu sumber-sumber kekuasaan yang dimiliki diantaranya adalah dari kekayaan yang dimiliki oleh pimpinannya

⁴ Khairul Iman, "Sinergi Local Strongmen : Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak" *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal.11.

⁵ Moch Nurhasim, dkk, *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, (Jakarta : Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI, 2003), hal 13.

⁶ Mohtar Mas'oeed dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hal.

sebagai tuan tanah atau orang kaya⁷. Dari sisi tersebut *local strongmen* kadang dipandang sebagai bos ekonomi, *local strongmen* memiliki kecenderungan mereka untuk menjadi investor politik Pilkada pada akhirnya dapat mempengaruhi proses desentralisasi yang sejati di level lokal.⁸

Migdal memiliki tiga argumentasi yang saling berkaitan tentang *local strongmen* yaitu :

- a. Berhasilnya orang kuat lokal menguasai lembaga-lembaga dan sumber daya negara merintangi atau menyetujui upaya pemimpin negara dalam melaksanakan berbagai kebijakan.⁹ Teori *local strongmen* digunakan karena tema *local strongmen* memiliki 3 argumentasi yang menarik untuk melihat kemenangan Aras Tammauni – Muh.Amin Jasa dalam Pilkada Mamuju Tengah dengan pendekatan *local strongmen* yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan dalam kanca perpolitikan Mamuju Tengah.
- b. Orang kuat lokal melakukan kontrol sosial dengan menyertakan beberapa komponen penting yang dinamakan ”strategi bertahan hidup” penduduk setempat. Dengan kondisi seperti itu, orang kuat bukan saja memiliki legitimasi dan memperoleh banyak dukungan di antara penduduk lokal, tetapi juga hadir untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tuntutan para pemilih atas jasa yang diberikan. Para penulis yang diilhami Migdal cenderung membingkai diskusi mereka dengan istilah “personalisme”, klientilisme, dan “hubungan patron klien” serta melukis orang kuat lokal sebagai penempatan peran patron yang memberi kebaikan personal bagi klien yang melarat dan para pengikut didaerah kekuasaan mereka.¹⁰

⁷ Khairul Iman, “Sinergi *Local Strongmen* :Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak”*Skripsi*,(Yogyakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal 12.

⁸Leo Agustino, Politik Lokal di Indonesia dari Otokratik ke Reformasi Politik, *Jurnal Ilmu Politik*, Edisi 21, 2010, hal 12.

⁹ John Harris dkk,”*Politisasi Demokrasi*,(Jakarta,Demos,2004), hal 74.

¹⁰ John Harris dkk,”*Politisasi Demokrasi*,(Jakarta,Demos,2004), hal 73.

- c. Berhasilnya orang kuat lokal menguasai lembaga-lembaga dan sumber daya negara merintangi atau menyetujui upaya pemimpin negara dalam melaksanakan berbagai kebijakan.¹¹ Ketiga hal tersebut diatas digunakan untuk menganalisis kemenangan Aras Tammauni – Muh.Amin Jasa dalam Pilkada Mamuju Tengah 2015.

2. Teori Modal

Menurut Bourdieu modal adalah akumulasi kerja yang memerlukan waktu untuk diakumulasikan. Untuk itu tidak cukup hanya memiliki satu modal saja dalam mendapatkan kepentingan, dibutuhkan adanya modal lain untuk saling melengkapi serta waktu dalam mereproduksi modal-modal tersebut menjadi alat kuasa¹²

Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat didalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas ‘pada segala bentuk barang-baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah informasi social tertentu.¹³

Semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.¹⁴ Dalam pertarungan/kompetisi setiap aktor/elit, modal (kapital) berperan penting dalam mempertahankan eksistensi aktor/elit dan bahkan memberikan kesempatan dalam merebut kemenangan atau mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Bourdieu terdapat empat tipe modal (capital) tersebut yakni¹⁵: *pertama*, kapital ekonomi dimana seseorang harus memiliki harta benda, uang, kepemilikan dan sebagainya. Kapital ekonomi ini sangat mudah

¹¹ John Harris dkk, "Politikasi Demokrasi, (Jakarta, Demos, 2004), hal 74.

¹² Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajahmada, 2014), hal 19.

¹³ Richard Harker dkk, (*Habitus X Modal*) + *Ranah =Praktik* (Jakarta : Jalasutra, 2009), hal 16.

¹⁴ Marijan Kacung, *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hal 89.

¹⁵ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 17.

dikonversi menjadi kapital-kapital lainnya tergantung sang agen memanfaatkan modal ini dalam arena tertentu karena kapital ini merupakan sumber penghasilan atau finansial. Kehadiran kapital ini merupakan basis Marx mengelompokkan masyarakat berdasarkan kelas. Dimana menurut Marx posisi sosial masyarakat mengacu pada posisi produksi ekonomi. Bourdieu kemudian menambah kapital lainnya dalam mengkategorisasi masyarakat.¹⁶

Kedua, kapital budaya/kultural terdiri dari bagaimana seseorang memanfaatkan informasi mengenai bentuk-bentuk kebudayaan, pengetahuan, memiliki strata pendidikan dan keterampilan. Wujud dari kapital budaya ini adalah berupa ijazah atas pendidikan yang ditempuh, kemudian ditambah dengan pengetahuan yang diperoleh, kemampuan menulis, serta gaya berbicara serta cara bergaul dengan lingkungan sosial dan pembawaannya dapat diperhitungkan dalam menentukan kedudukannya di lingkungan sosial.¹⁷ Adapun menurut Bourdieu terdapat tiga bentuk kapital budaya antara lain: (1) terintegrasi ke dalam diri, berarti pengetahuan yang diperoleh selama proses studi dan yang disampaikan melalui lingkungan sosialnya kemudian membentuk disposisi yang tahan lama (hasil kerja pribadi dan akuisisi tanpa harus disadari); (2) obyektif, berarti seluruh kekayaan budaya (buku dan karya seni) bisa dimiliki secara material (mengandaikan kapital ekonomi) dalam pembedaan dengan pemilikan simbolis (yang mengandaikan kapital budaya); (3) terinstitusionalisir, yakni ketika gelar pendidikan yang disahkan oleh suatu institusi, menjadi anggota asosiasi ilmuwan prestisius dan anggota tim peneliti suatu lembaga.¹⁸

¹⁶ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 17

¹⁷ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 18

¹⁸ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 18

Ketiga, kapital simbolik ini berasal dari kehormatan yang didapatkan dari garis keturunan misalnya para darah biru atau bangsawan, modal simbolik ini mendapatkan tempat dan perhatian khusus di masyarakat sekitar karena memiliki perbedaan dari masyarakat lainnya. Namun meski kapital ini dapat diwariskan tetap butuh adanya legitimasi dari masyarakat untuk menghasilkan kekuasaan simbolik. Kapital yang dapat diwariskan ini merupakan kuasa genetis yang secara otomatis diperoleh, namun adapula kapital simbolik yang diperoleh berdasarkan hasil konversi dari kapital lainnya.¹⁹ Sementara itu modal simbolik atau dalam hubungannya dengan dinamika politik bisa dipahami sebagai besaran legitimasi, reputasi, dan tingkat penghormatan (*respect*) yang diperoleh oleh pelaku-pelaku politik ataupun lembaga-lembaga politik akibat tindakan-tindakan politik yang dilakukan atau tidak dilakukannya²⁰

Keempat, kapital social dapat dilihat bagaimana para aktor/elit ini membangun relasi-relasi dengan masyarakat tanpa ada sekat yang tentunya dapat dinilai orang sekitarnya serta mendapatkan penghargaan tertentu karena dapat membangun relasi sosial dengan baik. Menurut Bourdieu empat tipe kapital sosial: kemampuan kerja sama: budaya kerja sama melahirkan kepercayaan; mengandaikan pengakuan timbal balik (tidak hanya instrumental) potensi; fenomena struktural (*interiorisasi nilai, pertukaran, solidaritas, kepercayaan berkat adanya sanksi/imbalance, pengawasan diri*); tidak hanya kepercayaan tetapi juga bentuk dan struktur.²¹

Modal sosial termanifestasikan melalui hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan

¹⁹ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 19.

²⁰ Stella Maria Ignasia Pantaou "Modalitas dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilu di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)" *Tesis*, (Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2012), hal 18.

²¹ Fitriani Sary, "Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 19.

dan reproduksi kedudukan-kedudukan sosial. Modal sosial atau jaringan sosial ini dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa²².

Teori ini digunakan untuk melihat pengaruh modal terhadap kemenangan fenomenal Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa. Dimana ditemukan berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara modal, *local strongmen* dan berhasilnya Aras Tammauni dan Muh. Amin Jasa memenangkan Pilkada Serentak di Mamuju Tengah.

C. Aras Tammauni Sebagai Local Strongmen di Mamuju Tengah

Aras Tammauni telah menapak karier mulai dari umur 19 tahun sudah menjadi kepala Dusun²³ kemudian menjadi kepala Desa Tobadak selama 26 tahun mulai periode 1986 sampai dengan 2012²⁴, kemudian setelah itu Aras Tammauni melanjutkan karir politiknya menjadi legislator DPRD Prov.Sulawesi Barat dimilai pada tahun 2014 sampai dengan 2015.²⁵ Pencapaian Aras Tammauni menjabat sebagai kepala desa selama 26 tahun merupakan salah satu keberhasilannya memenangkan kontestasi politik secara beruntun baik di Pemilu tahun 2014 maupun Pilkada Mamuju Tengah tahun 2015. Secara demokratis pencapaian kemenangan beruntun Aras Tammauni dalam pemilu 2014 dan Pilkada Bupati dan Wakil Bupati 2015 membuatnya menduduki Ketua DPRD Provinsi dan kemudian menjadi Bupati Mamuju Tengah periode 2016-2020. Dengan keterpilihan tersebut menunjukkan bahwa Aras Tammauni memiliki dominasi yang begitu kuat.

²²Pierre Bourdieu (*The Field on Cultural Production: Essays on Art and Literature* Cambridge, Polity Press1993), diterjemahkan oleh Nanang Krisdiyanto. *Jurnal. KANAL*.Vol. 2, No. 2, Maret 2014, hal. 107-206.

²³ Arsal Aras, Ketua DPRD Mamuju Tengah, "wawancara", Kantor DPRD Kabupaten Mamuju Tengah di Topoyo, 9 November 2016.

²⁴ Terdapat 2 Versi Tentang Periode Kepemimpinan Aras Tammauni Sebagai Kepala Desa Tobadak, Menurut Galuh (Komisioner KPUD Mamuju Tengah) Ansar (Kabid Bidang Penelitian dan Data) dan Asrim Arif (Ketua Arus Society) Menyebut Masa Kepemimpinan Aras Tammauni sebagai Kepala Desa Tobadak selama 30 tahun sedangkan Versi yang Lain Berdasarkan Daftar Riwayat Hidup Aras Tammauni Model BB.2 KWK tercatat 26 tahun.

²⁵ KPUD Mamuju Tengah, Lampiran Pendaftaran Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Mamuju Tengah Aras Tammauni Dan Muh.Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati Mamuju Tengah, Topoyo, 4 April 2017.

Selain memiliki karir yang baik dibidang politik, Aras Tammauni juga terlibat dalam berbagai organisasi terdiri atas Dewan Penasehat Aspekindo Prov.Sulawesi Barat, Wakil ketua Siliwangi Prov.Sulawesi Barat,Wakil ketua Gapensi DPC.Kab.Mamuju serta menjabat sebagai ketua di DPD Partai Demokrat Prov.Sulawesi Barat pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, Majelis pertimbangan Pemuda Pancasila Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2010 sampai dengan sekarang, Majelis pertimbangan Pemuda Pancasila Sulawesi Barat pada tahun 2010 sampai sekarang, Majelis partai Daerah Partai Demokrat Prov.Sulawesi Barat pada tahun 2012 sampai dengan 2017, dan Perbakin Mamuju Tengah pada tahun 2013 sampai dengan 2018.²⁶Aras Tammauni juga memiliki berbagai penghargaan oleh Kementrian Transmigrasi atas penyediaan lahan dan penempatan warga transmigrasi terbesar di Sulawesi Selatan pada tahun 1994 dan sebagai masyarakat dan tokoh adat Sulawesi selatan oleh Presiden RI pada tahun 1997.²⁷

Aras Tammauni berhasil memanfaatkan pengalaman dan modal-modal penunjang yang teraktualisasikan dalam diri Aras Tammauni. Karir kepemimpinan Aras Tammauni baik pada saat sebagai Kepala Lingkungan di Wilayah Topoyo dan Babana, Kepala Desa Tobadak, Ketua DPRD serta saat menjadi pengusaha memunculkan jaringan yang turut berkontribusi dalam memenangkan Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa dalam Pilkada Mamuju Tengah. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh John Migdal tentang segitiga penyesuaian/akomodasi maka, Aras Tammauni membangun relasi yang baik dengan unsur-unsur segitiga penyesuaian yaitu meliputi aparat birokrasi negara dan politisi ditingkat lokal.

Kedekatan Aras Tammauni dengan Suhardi Duka dan Almalik Pabbari terjalin dengan baik disebabkan kedua figur ini merupakan mantan bupati Mamuju. Pengalaman kedua figur ini tentunya memiliki pengaruh dalam karir politik Aras

²⁶ KPUD Mamuju Tengah,Lampiran pendaftaran pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Mamuju tengah Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar riwayat hidup calon bupati Mamuju Tengah, Topoyo, 4 April 2017.

²⁷ KPUD Mamuju Tengah,Lampiran Pendaftaran Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Mamuju Tengah Aras Tammauni Dan Muh.Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati Mamuju tengah, Topoyo,4 April 2017.

Tammauni. Disamping itu, faktor ini turut membantu memenangkan pasangan Aras dan Jasa dalam pemilukada tersebut dimana hal ini merupakan imej yang memberikan keuntungan tersendiri bagi pasangan tersebut.

Suhardi Duka merupakan figur yang menggantikan Aras Tammauni sebagai Ketua DPD Partai Demokrat Prov. Sulbar pada tahun 2012, meskipun demikian terlibatnya Aras Tammauni dalam kontestasi Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Sulawesi Barat merupakan dorongan dari Suhardi Duka dengan alasan Partai di Pusat sedang tergoncang menjelang pemilu 2014 guna meraup suara di Dapil 6 Mamuju Tengah atau sebagai batu loncatan uji nyali menuju Pilkada Mamuju Tengah 2015, keikutsertaan Aras Tammauni tersebut berhasil meraup suara terbanyak diantara Caleg DPRD Prov.Sulawesi Barat.²⁸

Kontribusi Suhardi Duka sebagai bupati Mamuju juga terhadap pencapaian Aras Tammauni adalah peran aktif Suhardi Duka yang mendukung pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah, peran aktif tersebut memberikan dampak positif terhadap Aras Tammauni sebab Aras Tammauni hari ini dianggap sebagai figur yang mempraksai terbentuknya Mamuju Tengah (padahal kronologi terbentuknya Mamuju Tengah melalui kerja kolektif sebagaimana terlampir dalam UU No.4 Tahun 2013).

Kekuatan Aras Tammauni sebagai orang kuat lokal tergambar dalam sistem kekeluargaan/kekerabatannya yang kuat, dimana terdapat beberapa keluarga Aras Tammauni menjadi elit lokal, diantaranya adalah :

1. Hj.Nirmalasari Aras (Ketua Komisi 3 di DPRD Kabupaten Mamuju Tengah) merupakan anak Aras Tammauni.
2. H.Arsal Aras (Ketua DPRD Mamuju Tengah berasal dari partai demokrat) merupakan anak kedua Aras Tammauni.

²⁸Muhammad Nur , “HM.Aras Tammauni dari Kursi Kepala Desa Menuju Kursi Bupati Mateng ,Blog Warta Warga Sulbar, <http://www.WartaWargaSulbar> (8 Juni 2017)

3. Hj.Amaliah (Anggota DPRD Sul-Bar berasal dari partai Demokrat) Menggantikan posisi Aras Tammauni yang mengundurkan diri karena ikut dalam Pemilihan Bupati Mamuju Tengah.
4. Hj.Nurlaeni Tammauni (Anggota DPRD Kab.Mamuju Tengah berasal dari Partai Demokrat) merupakan kakak dari Aras Tammauni.
5. Sahrul Sukardi (Anggota DPRD Kabupaten Mamuju tengah, berasal dari Partai Demokrat) Ia merupakan saudara Aras Tammauni.

Keluarga Aras Tammauni berperan aktif dalam majunya Aras sebagai Calon bupati Mamuju Tengah sebab berkat dukungan keluarga dan masyarakat Aras Tammauni memantapkan tekad untuk bertarung dan memenangkan Pilkada Mamuju Tengah.

D. Modal Aras Tammauni-Muh. Amin Jasa dalam Pilkada Mamuju Tengah 2015

1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi merupakan modal yang penting dalam keikutsertaan pada kontestasi politik, Modal Ekonomi Aras Tammauni terkonversikan kemodal-modal lain, termasuk simbolik, kultural dan sosial. Modal ekonomi mampu melengkapi modal-modal lain

Modal ekonomi Aras Tammauni memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses kemenangan Aras Tammauni-Muh.Amin Jasa dalam Pilkada Mamuju Tengah, hal ini didasarkan pada besarnya modal yang digunakan oleh Aras Tammauni dalam kontestasi Pilkada Kab.Mamuju Tengah, tidak sebanding dengan pasangan Haderana-Muh.Amin.

Berdasarkan data Laporan penerimaan dan pengeluaran dana kampanye (LPPDK2-PARPOL) pasangan Aras-Jasa memiliki dana sebesar **1.098.050.000.**²⁹ Besarnya anggaran yang digunakan dan dilaporkan oleh Tim Tammauni-Muh.Amin Jasa kita dapat melihat pengaruh modal terhadap hasil Aras Tammauni-Muh.Amin cukup besar tidak sebanding dengan alokasi yang dimiliki oleh lawannya pasangan

²⁹ KPUD Mamuju Tengah, aporan penerimaan dan pengeluaran dana kampanye Model BB.2 KWK , Topoyo,4 april 2017.

Haderan-Muh.Amin yang dalam laporan dana kampanye hanya melampirkan format LPPDK2-Parpol tanpa mengisi nominal penerimaan dan pengeluaran dana kampanye. Sehingga tidak jelas total nominal dana kampanye yang dimiliki oleh lawannya tersebut.

Sehingga dengan melihat besaran modal yang digunakan oleh Aras perolehan suara Aras Tammauni-Amin Jasa. Selain melihat modal yang digunakan pada saat kampanye, modal ekonomi (kekayaan) Aras Tammauni yang lain yaitu : memiliki Perusahaan, PT. Amaliah Agung Pratama yang beromzet milyaran, SPBU di Poluhu, memiliki pabrik sawit, perkebunan sawit dan coklat serta hamparan tanah yang melimpah.

2. Modal Simbolik

Keterpilihan Aras Tammauni dalam kontestasi politik yang terjadi di Mamuju Tengah dari perspektif modal simbolik adalah terbukti ketika Aras Tammauni mampu memperoleh suara yang signifikan. Kemenangan yang diperoleh sewaktu pemilu legislatif tahun 2014 berlanjut di Pemilihan Bupati Mamuju Tengah, dari sekian faktor kemenangan, faktor modal simbolik menjadi sangat berperan, sebab Aras Tammauni merupakan Putra daerah yang memiliki garis keturunan bangsawan, sehingga masyarakat setempat memanggilnya dengan sebutan "*Ue*."

Panggilan *Ue* menurut masyarakat setempat adalah panggilan kepada orang yang dituakan, dihormati serta memiliki garis keturunan bangsawan, dengan melekatnya panggilan *Ue* ini, memberikann kesan terhadap status dan kedudukan Aras Tammauni dimata masyarakat.

Panggilan *Ue* telah membentuk label kepada Aras Tammauni bahwa Ia adalah sosok yang ditokohkan hal ini merupakan modal simbolik yang telah mempengaruhi kemenangan beliau, terutama masyarakat yang menokohkan beliau dan memanggil Aras Tammauni dengan panggilan *Ue*.

Selain penduduk lokal, penduduk transmigrasi juga memanggil Aras Tammauni dengan sebutan *Ue*, meskipun ada perbedaan kultur antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal namun panggilan ini tetap saja disematkan

kepada Aras Tammauni. Panggilan “*Ue*” merupakan modal simbolik, modal ini telah memposisikan dan menghendapkan perhatian khusus dimasyarakat karena memiliki perbedaan dari masyarakat lainnya. Sehingga modal ini berkontribusi mempengaruhi orientasi pemilih untuk memilih Aras Tammauni pada Pilkada Mamuju Tengah.

Hal yang hampir serupa ditemukan di Negara Thailand, meskipun terdapat perbedaan terminologi namun pemberian label ini memberikan posisi yang berbeda dibanding masyarakat pada umumnya. Di Thailand dikenal dengan istilah *Chao Po* (Bapak Pelindung). *Chao Po* meraih ketermukaan dan kekuasaan besar karena mereka berhasil melayani sebagai /memberikan/ pialang suara dalam pemilihan umum, melalui gabungan koersi, pembelian suara, dan kecurangan pemilihan umum.³⁰ Dapat diketahui bahwa istilah “*Ue*” merupakan manifestasi modal simbolik sedangkan *Chao Po* yang ada di Thailand merupakan manifestasi “bosisme”.

Meskipun *Chao Po* dan *Ue* memiliki posisi yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya namun tidak serta merta kita dapat memahami kedua istilah ini pada pola kuasa yang sama karena hasil demokratisasi, desentralisasi, budaya dan kondisi yang berbeda antara Thailand dan Indonesia.

Selain itu, Aras Tammauni juga merupakan keturunan pahlawan di Mamuju Tengah sebab ayahnya yaitu Tammauni yang merupakan seorang pejuang dan berjasa terhadap Mamuju Tengah dimasa silam. Kakek dari Aras Tammauni yaitu Daeng Na Maccirinae juga memiliki pengaruh yang besar di Mamuju Tengah khususnya di Kecamatan Budong-budong yang merupakan seorang bangsawan yang dinilai kesatria³¹ Dengan kepemilikan Modal Simbolik yang dimiliki oleh Aras Tammauni maka modal ini yang merupakan warisan kuasa genetis secara otomatis diperoleh dari garis keturunan Tammauni dan DaengNa Maccirinae sehingga Aras Tammauni

³⁰ John Harris dkk, “*Politisasi Demokrasi*, (Jakarta, Demos, 2004), hal 83.

³¹ Herly Said, Mengenal Seni dan Budaya Lokal di Kabupaten Mamuju Tengah (Makalah yang dipresentasikan pada acara Dialog Budaya Kabupaten Mamuju Tengah 07 Desember 2016) hal 12

disebut sebagai Pribadi sang Pewaris *Pue Ballung Gala'gar Pitu Mamuju*.³² Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh modal simbolik begitu besar pengaruhnya terhadap kemenangan Aras Tammauni.

3. Modal Sosial

a. Interaksi Aras dengan Masyarakat

Interaksi Aras Tammauni dengan masyarakat Mamuju Tengah terjalin dengan baik, apalagi ketika kita melihat cara Aras Tammauni bergaul dengan masyarakat setempat maupun masyarakat transmigrasi. Meskipun tidak dipungkiri bahwa tidak semua masyarakat menyukai Aras Tammauni, namun cara Aras Tammauni bersosialisasi dengan masyarakat setempat tidak menunjukkan statusnya sebagai bangsawan mesti menjaga jarak dengan masyarakat. Aras Tammauni tetap berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Cara bersosialisasi Aras Tammauni dengan masyarakat merupakan nilai lebih bagi beliau terutama dalam konteks Pilkada Mamuju Tengah sebab masyarakat juga sudah cerdas menilai calon bupati yang akan mereka pilih. Dengan kondisi masyarakat yang multikultur, Mamuju Tengah memiliki bonus demografi yang memiliki adat dan istiadat yang beragam, hal ini ternyata mampu dirasakan oleh Aras Tammauni, sebagai tokoh yang memiliki andil yang besar dalam pembebasan lahan transmigrasi.

b. Interaksi Aras Tammauni dengan Organisasi atau Komunitas

Aras Tammauni memiliki relasi yang baik terhadap berbagai organisasi/komunitas yang ada di Mamuju Tengah, Aras Tammauni mampu memosisikan diri dengan baik terhadap organisasi yang ada di Mamuju Tengah sehingga tercatat ada beberapa organisasi yang melibatkan Aras Tammauni, diantaranya adalah : Dewan Penasehat Aspekindo Prov.Sulawesi Barat, Wakil ketua Siliwangi Prov.Sulawesi Barat, Wakil ketua Gapensi DPC. Kab.Mamuju serta menjabat sebagai ketua di DPD Partai Demokrat Prov.Sulawesi Barat pada tahun

³²Rasyid Kampil, Mendulang fenomena budaya di Bumi Lalla Tasisara Kab.Mamuju Tengah Dipresentasikan pada acara Dialog Budaya Kabupaten Mamuju Tengah 07 desember 2016) hal 2.

2006 sampai dengan tahun 2012, Majelis pertimbangan Pemuda Pancasila Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2010 sampai dengan sekarang, Majelis pertimbangan Pemuda Pancasila Sulawesi Barat pada tahun 2010 sampai sekarang, Majelis partai Daerah Partai Demokrat Prov.Sulawesi Barat pada tahun 2012 sampai dengan 2017, dan Perbakin Mamuju Tengah pada tahun 2013 sampai dengan 2018.³³

E. Penutup

Eksistensi Aras Tammauni sebagai *local strongmen* ditandai dengan berhasilnya Aras Tammauni membentuk jaringan, berupa jaringan keluarga dan jaringan dengan masyarakat yang terbentuk atas patron-klien. Aras Tammauni melakukan kontrol sosial baik pada ranah politik dan kepemilikan tanah, serta yang kuasa Aras Tammauni terhadap alokasi lembaga dan sumberdaya negara. Dengan melekatnya ketiga indikator tersebut maka semakin tepat bahwa Aras Tammauni adalah *local strongmen* yang berpengaruh besar terhadap kemenangannya dan wakilnya yakni pak Muh. Amin Jasa.

Selain itu, Aras Tammauni didukung oleh kepemilikan modal, yaitu modal ekonomi, modal simbolik, dan modal sosial. Dari segi modal ekonomi dapat dilihat besaran modal yang digunakan pada saat melakukan kampanye, jauh lebih besar dari pasangan Haderana-Muh.Amin,dari aspek modal simbolik; Aras tammauni dipanggil sebagai “Ue” dan memiliki garis keturunan bangsawan, dari aspek modal kultural Aras Tammauni hanya lulusan paket C namun pengalaman menjadi kepala Desa rupanya teraktualisasi dalam dirinya sebagai sosok yang berpengalaman, dan aspek modal sosial adalah hubungan yang dibangun oleh Aras Tammauni terhadap masyarakat, dan organisasi atau komunitas berjalan dengan baik dan menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *local strongmen* dan modal tidak hanya mengantarkan Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa pada kemenangan Pilkada

³³ KPUD Mamuju Tengah,Lampiran Pendaftaran Pasangan Calon Bipati Dan Wakil Bupati Mamuju Tengah Aras Tammauni Dan Muh.Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati Mamuju Tengah, Topoyo, 4 April 2017.

Mamuju Tengah tapi juga membuat tingginya angka partisipasi politik pada Pilkada Mamuju Tengah tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo, Politik Lokal di Indonesia dari Otokratik ke Reformasi Politik, *Jurnal Ilmu Politik*, Edisi 21, 2010.
- Bourdieu, Pierre, (*The Field on Cultural Production: Essays on Art and Literature* Cambridge, Polity Press 1993), diterjemahkan oleh Nanang Krisdiyanto. *Jurnal. KANAL*. Vol. 2, No. 2, Maret 2014.
- Harker, Richard dkk, (*Habitus X Modal*) + *Ranah =Praktik*, Jakarta : Jalasutra, 2009.
- Harris, John dkk, "Politisasi Demokrasi, Jakarta, Demos, 2004.
- Iman, Khairul, "Sinergi Local Strongmen : Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kacung, Marijan, *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2006.
- Kampil, Rasyid, Mendulang fenomena budaya di Bumi Lalla Tasisara Kab. Mamuju Tengah, Makalah, Dipresentasikan pada acara Dialog Budaya Kabupaten Mamuju Tengah 07 Desember 2016.
- Mas'ood, Mohtar dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nur, Muhammad, "HM. Aras Tammauni dari Kursi Kepala Desa Menuju Kursi Bupati Mateng", Blog Warta Warga Sulbar, <http://www.WartaWargaSulbar> (8 Juni 2017)
- Nurhasim, Moch, dkk, *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Jakarta : Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI, 2003.

- Nordholt, Henk Schulte dkk, *Politik Lokal di Indonesia*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Pantaou, Stella Maria Ignasia “Modalitas dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010”) *Tesis*, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2012.
- Said, Herly, Mengenal Seni dan Budaya Lokal di Kabupaten Mamuju Tengah, Makalah, dipresentasikan pada acara Dialog Budaya Kabupaten Mamuju Tengah 07 Desember 2016.
- Sary, Fitriani, ” Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang ”, *Tesis*, Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajahmada, 2014.
- KPUD Mamuju Tengah, Lampiran Pendaftaran Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Mamuju Tengah Aras Tammauni Dan Muh.Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati Mamuju Tengah, Topoyo, 4 April 2017.
- KPUD Mamuju Tengah, Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye Model BB.2 KWK , Topoyo, 4 April 2017.
- Kementrian Dalam Negeri ,”Kabupaten Mamuju Tengah”Situs resmi Kementrian dalam Negeri,<http://www.kemendagri.go.id>.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU)”Informasi Pengguna Hak Pilih ” Situs Resmi KPU <https://pilkada2015.kpu.go.id/mamujutengah>.